

BAB III

METODE PENULISAN

A. Rancangan Studi Kasus

Studi kasus ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk menganalisis suatu masalah yang terjadi dimasyarakat. Kasus-kasus tersebut kemudian dibahas secara komperhensif guna mencari solusi yang tepat. Studi kasus ini menggambarkan Implementasi Pemberian Terapi Rendam Air Hangat Dengan Garam Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Anggota Keluarga Dengan Masalah Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

B. Subyek Studi Kasus

Studi kasus ini melibatkan dua keluarga dan dengan anggota keluarga yang mengalami masalah Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus dari studi kasus ini adalah implementasi pemberian terapi rendam air hangat dengan garam untuk menurunkan intensitas nyeri pada anggota keluarga dengan masalah gout arthritis.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

1. Pasien gout arthritis adalah pasien yang mengalami peradangan pada sendi akibat penumpukan kristal asam urat dan berdasarkan hasil diagnosis Dokter
2. Implementasi rendam air hangat dengan garam adalah terapi yang berfungsi melebarkan pembuluh darah dan membantu merilekskan otot sehingga dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien yang mengalami masalah gout arthritis.

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah format pengkajian keperawatan keluarga.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Data hasil wawancara dapat diperoleh melalui sesi tanya jawab yang melibatkan pasien dan keluarga pasien sebagai sumber informasi.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati perilaku dan kondisi klien guna mengumpulkan data terkait masalah kesehatan pasien.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik bertujuan untuk menilai status kesehatan klien, mengidentifikasi kondisi kesehatan yang ada, serta mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyusun rencana asuhan keperawatan yang tepat.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang menyimpan semua data penting yang diperlukan untuk menentukan diagnosa, perencanaan, tindakan dan penilaian keperawatan. Penyusunan dokumentasi ini dilakukan secara sistematis dan harus dapat di pertanggungjawabkan baik secara moral maupun hukum. Dalam studi kasus ini, menggunakan dokumentasi asuhan keperawatan keluarga dengan fokus pada implementasi pemberian terapi rendam air hangat dengan garam untuk menurunkan intensitas nyeri pada anggota keluarga dengan masalah gout arthritis di wilayah kerja puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat. Dokumentasi tersebut mencakup pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, serta evaluasi keperawatan.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Dalam tahap ini, langkah pertama yang diambil oleh peneliti adalah menentukan judul kasus, yaitu implementasi pemberian terapi rendam air hangat dengan garam untuk menurunkan intensitas nyeri pada anggota keluarga dengan masalah gout arthritis. Setelah itu peneliti mencari jurnal dan sumber terpercaya yang dapat mendukung judul studi kasus yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data awal di wilayah kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat untuk mengetahui

prevalensi gout arthritis dalam 5 tahun terakhir. Setelah mendapatkan data tersebut, peneliti mengurus surat izin untuk melaksanakan penelitian studi kasus. Peneliti kemudian memulai studi kasus dengan memilih dua anggota keluarga yang menderita masalah gout arthritis. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Setelah semua data terkumpul peneliti menganalisis data dengan mengelompokkan informasi untuk menentukan masalah keperawatan, melakukan pembahasan dan kesimpulan.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi studi kasus

Studi kasus ini akan dilaksanakan di wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

2. Waktu studi kasus

Studi kasus ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2025.

I. Analisa Data

Analisa data pada studi kasus ini disajikan secara tekstural dimana fakta-fakta digambarkan melalui narasi dengan pendekatan deskriptif.

J. Penyajian Data

Penyajian data dalam studi kasus ini adalah data yang digambarkan secara tekstural dalam bentuk naratif.

K. Etika Studi Kasus

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menekankan pentingnya beberapa etika keperawatan, antara lain:

1. Kerahasiaan(*confidentiality*)

Peneliti menjunjung tinggi aspek kerahasiaan dengan tidak mengungkapkan informasi yang dapat mengidentifikasi identitas subjek. Untuk menjaga privasi responden, peneliti hanya menggunakan inisial sebagai pengganti nama responden.

2. Lembar persetujuan (*infomed consent*)

Sebelum penelitian dimulai, lembar persetujuan disampaikan kepada responden, yang dilengkapi dengan informasi mengenai judul dan manfaat

dari studi kasus ini. Apabila responden memilih untuk tidak berpartisipasi, peneliti tidak boleh memaksa dan harus menghormati hak-hak responden.

3. *Non maleficence*

Prinsip ini menegaskan kewajiban untuk tidak menimbulkan bahaya bagi responden. Responden memiliki hak penuh untuk memutuskan secara sukarela apakah responden ingin terlibat dalam penelitian ini, tanpa adanya risiko yang merugikan responden.

4. Tanpa nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama untuk menjaga kerahasiaan pasien atau responden. Peneliti hanya mencantumkan kode berupa inisial untuk menjaga privasi pasien.

5. Manfaat (*Beneficence*)

Dalam menjalankan penelitian, sebaiknya kita berupaya untuk memaksimalkan manfaat yang dapat diterima oleh masyarakat secara umum, dan khususnya bagi para subjek peneliti